

Optimalisasi Bursa Kerja Khusus 1-1

by elliana str

Submission date: 06-Aug-2025 01:05AM (UTC-0400)

Submission ID: 2725910905

File name: Optimalisasi_Bursa_Kerja_Khusus_1-1.docx (51.64K)

Word count: 4784

Character count: 32606

Optimization of Special Job Fair at SMK Negeri 2 Buduran to Increase Graduate Absorption into the World of Work [Optimalisasi Bursa Kerja Khusus di SMK Negeri 2 Buduran untuk Meningkatkan Penyerapan Lulusan Ke Dunia Kerja]

Dimas Maldini Kastellino Putra¹⁾, Eni Rustianingsih^{*,2)}

¹⁾Program Studi Ilmu Hukum, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

²⁾Program Studi Teknik Informatika, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

*Email Penulis Korespondensi: enirustianingsih@umsida.ac.id

Abstract. Quality human resources are the main factor in the development of a country. It is the responsibility of educational institutions to develop talented human resources. Educational institutions are at the forefront of national progress. One form of education in Indonesia is vocational training. Vocational education is a subsystem in national education to equip students with knowledge and skills competencies in certain fields according to the needs of the job market. However, the reality on the ground often differs significantly from expectations. They are faced with an increasingly complex and challenging job market crisis. This gap is exacerbated by rapid changes in the industrial landscape, where automation, digitalization, and the need for new skills (such as strong digital literacy and soft skills) are becoming inevitable prerequisites. This study aims to analyze and describe the Optimization of the Special Job Market of SMK Negeri 2 Buduran in increasing the absorption of graduates into the workforce. The method used is a descriptive qualitative approach, with data collection through interviews, observations, and documentation. The analysis focused on five optimization indicators according to Agus Dwiyanto, namely Productivity, Service Quality, Responsiveness, Responsibility, and Accountability. The results of the study indicate that the Performance of BKK SMK Negeri 2 Buduran can be said to be quite good but can still be improved in its Optimization, this is caused by the lack of existing Resources in BKK and also Partners regarding skills and skills training. This study concludes that the Optimization of Special Job Exchanges can be increased effectively by taking into account the capabilities and quantity of Human Resources and also Cooperation with Partners who oversee skills training. These efforts are needed to improve the quality of graduates who have good competencies and can compete.

Keywords - Vocational Education, Special Job Exchange, Optimization, Industry.

Abstrak. Sumber daya manusia yang berkualitas menjadi faktor utama perkembangan suatu negara. Sudah menjadi tanggung jawab lembaga pendidikan untuk menjaring sumber daya manusia yang berbakat. Institusi pendidikan merupakan garda terdepan dalam kemajuan nasional. Salah satu bentuk pendidikan di Indonesia adalah pelatihan vokasi. Pendidikan kejuruan merupakan subsistem dalam pendidikan nasional untuk membekali peserta didik kompetensi pengetahuan dan keterampilan di bidang tertentu sesuai kebutuhan pasar kerja. Namun, realita di lapangan seringkali jauh berbeda dari harapan. Mereka dihadapkan pada sebuah krisis lapangan pekerjaan yang semakin kompleks dan menantang Kesenjangan ini diperparah oleh perubahan cepat dalam lanskap industri, di mana otomatisasi, digitalisasi, dan kebutuhan akan keterampilan baru (seperti digital literacy dan soft skills yang kuat) menjadi prasyarat yang tak terhindarkan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mendeskripsikan Optimalisasi Bursa Kerja Khusus SMK Negeri 2 Buduran dalam meningkatkan penyerapan lulusan ke dunia kerja. Metode yang digunakan adalah pendekatan kualitatif deskriptif, dengan pengumpulan data melalui wawancara,

observasi, dan dokumentasi. Analisis terfokus pada lima indikator optimalisasi menurut Agus Dwiyanto, yaitu Produktivitas, Kualitas Layanan, Responsivitas, Responsibilitas, dan Akuntabilitas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kinerja BKK SMK Negeri 2 Buduran bisa dikatakan cukup baik namun masih bisa ditingkatkan lagi Optimalisasinya, hal ini disebabkan oleh kurangnya Sumber Daya yang ada pada BKK dan juga Mitra mengenai pelatihan keterampilan dan skil. Penelitian ini menyimpulkan bahwa Optimalisasi Bursa Kerja Khusus dapat meningkat secara efektif dengan cara memperhitungkan kemampuan dan kuantitas Sumber Daya Manusia dan Juga Kerja sama dengan Mitra yang menaungi pelatihan keterampilan. Upaya tersebut diperlukan dalam meningkatkan kualitas lulusan yang memiliki kompetensi baik dan dapat bersaing.

Kata Kunci – Pendidikan Vokasi, Bursa Kerja Khusus, Optimalisasi, Industri.

I. PENDAHULUAN

Setiap tahun, ribuan siswa Sekolah Menengah Atas (SMA) dan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) menyelesaikan pendidikannya dengan harapan besar untuk segera melangkah ke jenjang selanjutnya, baik itu melanjutkan studi ke perguruan tinggi maupun langsung memasuki dunia kerja. Bagi lulusan SMK khususnya, janji "siapa kerja" menjadi pilar utama pilihan pendidikan mereka. Namun, realita di lapangan seringkali jauh berbeda dari harapan. Mereka dihadapkan pada sebuah krisis lapangan pekerjaan yang semakin kompleks dan menantang. Fenomena ini bukan sekadar masalah individual, melainkan isu struktural yang melibatkan banyak faktor. Dari sisi penawaran, jumlah lulusan baru terus bertambah, sementara dari sisi permintaan, lapangan pekerjaan yang tersedia tidak selalu tumbuh secepat atau seiring dengan pertambahan angkatan kerja muda ini. Kesenjangan ini diperparah oleh perubahan cepat dalam lanskap industri, di mana otomatisasi, digitalisasi, dan kebutuhan akan keterampilan baru (seperti digital literacy dan soft skills yang kuat) menjadi prasyarat yang tak terhindarkan.

Sumber daya manusia yang berkualitas menjadi faktor utama perkembangan suatu negara. Sudah menjadi tanggung jawab lembaga pendidikan untuk menjaring sumber daya manusia yang berbakat. Institusi pendidikan merupakan garda terdepan dalam kemajuan nasional. Salah satu bentuk pendidikan di Indonesia adalah pelatihan vokasi. Pendidikan kejuruan adalah salah satu jalur pendidikan di Indonesia yang dirancang untuk membekali peserta didik dengan pengetahuan serta keterampilan yang relevan dengan bidang kerja tertentu sesuai kebutuhan dunia kerja. Perbedaan utama antara Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) dan Sekolah Menengah Atas (SMA) terletak pada kesiapan lulusan, siswa SMK dipersiapkan untuk langsung memasuki dunia industri sesuai dengan kompetensi yang dimilikinya. Rata-rata siswa menengah kejuruan memiliki sertifikasi keterampilan siswa yang didapatkan berdasar uji kompetensi.

Pendidikan yang baik bagi negara ialah ketika hak warga dalam lingkup sekolah dari mulai Sekolah Dasar sampai tamat SMA/SMK (12 tahun pendidikan) dijamin oleh negara, sebagaimana tercantum dalam Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 (UUD 1945). Pendidikan berperan penting dalam mencerdaskan kehidupan bangsa dan membangun peradaban yang bermartabat. Dalam konteks ini, negara memiliki kewajiban untuk menyediakan dan menyelenggarakan pendidikan yang berkualitas bagi seluruh rakyat Indonesia, tanpa terkecuali.

Menurut Sagala (2016:50), pendidikan merupakan suatu upaya yang dilakukan secara sadar dan dirancang secara sistematis guna menciptakan proses pembelajaran, di mana peserta didik terlibat secara aktif dalam mengembangkan kemampuannya, sehingga mampu memiliki kecerdasan, mengendalikan diri, serta keterampilan yang diperlukan bagi dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Berdasarkan Pasal 31 UUD 1945, setiap warga negara berhak mendapatkan pendidikan, dan negara wajib menyediakan fasilitas pendidikan dasar yang dapat diakses oleh seluruh

lapisan masyarakat. Sebagai landasan hukum, ¹⁴ Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) mengatur dengan rinci bagaimana pendidikan di Indonesia harus diselenggarakan. UU ini menekankan pentingnya pendidikan sebagai sarana untuk mengembangkan kemampuan, membentuk karakter, serta ³⁰ meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang siap bersaing di tingkat global. Pendidikan juga berfungsi untuk membangun akhlak mulia dan menciptakan kehidupan bangsa yang demokratis, berkeadilan, dan bermartabat.

Di tengah dinamika pasar kerja yang kian kompetitif dan terus berubah, transisi dari bangku sekolah ke dunia profesional menjadi tantangan tersendiri bagi para lulusan pendidikan vokasi. Harapan untuk segera terserap ke industri sesuai dengan kompetensi yang telah dipelajari merupakan impian utama. Di sinilah Bursa Kerja Khusus (BKK) hadir sebagai garda terdepan, memainkan peran yang sangat krusial dalam menjembatani harapan tersebut dengan realita kebutuhan industri. BKK, yang secara spesifik melekat di lembaga pendidikan vokasional seperti SMK (Sekolah Menengah Kejuruan), dirancang bukan hanya sebagai unit administratif, melainkan sebagai pusat layanan terintegrasi yang berfungsi mempersiapkan serta mengarahkan peserta didik menuju dunia profesional atau lapangan kerja. Lebih dari sekadar papan pengumuman lowongan, BKK bertindak sebagai penghubung strategis antara institusi pendidikan dengan berbagai sektor industri. Fungsi vitalnya mencakup identifikasi kebutuhan pasar kerja, pembekalan keterampilan tambahan yang relevan, hingga fasilitasi proses rekrutmen dan penempatan. Dengan demikian, efektivitas BKK dalam memaksimalkan potensi lulusan dan memenuhi tuntutan industri menjadi kunci keberhasilan pendidikan kejuruan itu sendiri. BKK diharapkan mampu mewujudkan janji "siapa kerja" menjadi kenyataan, memastikan bahwa setiap siswa memiliki akses dan kesempatan yang adil untuk memulai karier profesional mereka.

Optimalisasi menurut Undang-Undang dapat ¹² diartikan sebagai upaya maksimal yang dilakukan oleh negara, pemerintah, dan masyarakat dalam memanfaatkan ³² sumber daya yang ada secara efisien, efektif, dan produktif untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Konsep optimalisasi ini tercermin dalam berbagai peraturan perundang-undangan di Indonesia yang menekankan pada penggunaan sumber daya, baik itu sumber daya alam, manusia, maupun ²⁰ teknologi, secara sebaik-baiknya untuk mendukung pembangunan nasional. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 ¹⁸ Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas), optimalisasi pendidikan mencakup upaya untuk ⁵ memberikan akses pendidikan yang luas, merata, dan berkualitas bagi seluruh warga negara. Namun, meskipun banyak lulusan yang sudah dibekali dengan ilmu dan keterampilan, sering kali mereka kesulitan dalam ³⁶ menemukan pekerjaan yang sesuai dengan latar belakang pendidikan mereka. Di sisi lain, ⁴⁷ dunia usaha dan industri juga membutuhkan tenaga kerja yang kompeten, namun tidak selalu dapat dengan mudah menemukan calon tenaga kerja yang memenuhi standar yang diinginkan.

Di Sidoarjo, Bursa Kerja Khusus (BKK) diselenggarakan oleh Dinas Tenaga Kerja (Disnaker) Kabupaten Sidoarjo, serta lembaga pendidikan yang memiliki program kerjasama dengan berbagai perusahaan. Program BKK di wilayah Sidoarjo adalah salah satu inisiatif yang ⁴⁰ dikembangkan untuk membantu para pencari kerja, khususnya lulusan pendidikan menengah dan tinggi, dalam menemukan pekerjaan yang sesuai dengan keahlian dan minat mereka. BKK ini biasanya diadakan oleh berbagai institusi pendidikan, khususnya SMK, perguruan tinggi, dan juga instansi pemerintah daerah. Bursa Kerja Khusus memiliki peran penting dalam ¹ mengurangi kesenjangan antara dunia pendidikan dan dunia kerja, serta meningkatkan efisiensi dalam penyaluran tenaga kerja. Selain itu, BKK juga menjadi wahana bagi para pencari kerja untuk mendapatkan informasi tentang lowongan pekerjaan, serta peluang untuk mengikuti pelatihan atau sertifikasi yang dibutuhkan oleh industri. Dalam hal ini, BKK memiliki peran tidak hanya sebagai sarana untuk mencari pekerjaan, melainkan juga sebagai wadah dalam pengembangan karier dan

peningkatan kapasitas tenaga kerja.

SMK Negeri 2 Buduran merupakan salah satu sekolah kejuruan di wilayah Sidoarjo yang telah memperoleh akreditasi A. Sekolah ini terus berupaya mengembangkan potensi peserta didik sesuai dengan kemampuan masing-masing. Bursa Kerja Khusus SMK Negeri 2 Buduran senantiasa memberikan penguatan baik dalam aspek keterampilan non-teknis (*soft skills*) maupun keterampilan teknis (*hard skills*) sangat penting diberikan secara berkelanjutan, guna membekali siswa agar lebih siap dan tangguh dalam menghadapi tantangan serta persaingan di dunia industri di masa mendatang. Adapun data siswa lulusan Tahun 2021, 2022, 2023 dan 2024 yang terjun langsung ke Dunia Industri sebagai berikut ;

Tabel 1
Data Lulusan Siswa SMK Negeri 2 Buduran Tahun 2021-2024

Tahun	Junlah Siswa Lulus	Junlah Siswa yang diterima Bekerja
2021	213 Siswa	69
2022	168 Siswa	53
2023	131 Siswa	56
2024	172 Siswa	42

Sumber Data Tracer Siswa

Berdasarkan tabel di atas, terlihat adanya fluktuasi jumlah lulusan SMKN 2 Buduran yang diterima di dunia industri. Pada tahun 2021, dari 213 siswa kelas 12, sebanyak 69 siswa diterima bekerja. Tahun 2022, dari 168 siswa, 47 diterima bekerja. Tahun 2023, dari 131 siswa, 56 diterima. Namun, pada tahun 2024, terjadi penurunan signifikan, di mana dari 172 siswa, hanya 42 yang diterima oleh perusahaan. Penurunan ini menunjukkan adanya tren ketidakonsistenan dalam penyerapan lulusan oleh dunia industri. Padahal, menurut para ahli, SMK idealnya mencetak lulusan yang siap kerja melalui pembekalan keterampilan dan uji kompetensi di sekolah. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, penyebab utama penurunan ini adalah keterbatasan sumber daya manusia di BKK, yang berdampak pada kurang optimalnya pelaksanaan program kerja. Jadwal kegiatan yang saling bertabrakan juga menghambat kinerja tim. Selain itu, kompetensi siswa yang belum sepenuhnya memenuhi tuntutan industri terutama dalam penguasaan teknologi modern dan kemampuan komunikasi menjadi hambatan fundamental dalam proses penyerapan tenaga kerja.

Penelitian ini bertujuan menganalisis Optimalisasi Bursa Kerja Khusus di SMK untuk Meningkatkan Penyerapan Lulusan Ke Dunia Kerja. Dalam Penelitian ini Penulis menggunakan Teori Optimalisasi Menurut Agus Dwiyanto. Dalam konteks Optimalisasi Bursa Kerja Khusus teori ini menekankan proses peningkatan kinerja dengan memanfaatkan semua sumber daya yang tersedia secara efisien dan efektif untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam konteks pelayanan publik, optimalisasi melibatkan penyempurnaan sistem, prosedur, dan kualitas layanan yang ada agar dapat memenuhi harapan dan kebutuhan. dengan indicator sebagai berikut : 1. Produktivitas mengukur tingkat efisiensi (rasio input dan output), tetapi juga efektivitas pelayanan Bursa Kerja Khusus SMKN 2 Buduran. 2. Kualitas Layanan Mengukur tingkat pengguna jasa BKK terhadap pelayanan yang diberikan. Kualitas layanan yang mencakup dimensi seperti responsivitas, keandalan, jaminan, empati, dan bukti fisik. 3. Responsivitas Mengukur Tingkat interaksi timbal balik yang dilakukan BKK dalam merespon. 4. Responsibilitas Kesesuaian pelaksanaan kegiatan BKK dengan prinsip-prinsip administrasi yang benar, kebijakan organisasi, Ini juga mencakup kepatuhan terhadap prosedur dan kemampuan mempertanggungjawabkan. 5. Akuntabilitas

Kemampuan BKK untuk mempertanggungjawabkan hasil (output) dan dampak (outcome) dari kegiatan yang dilakukan kepada pihak-pihak yang berkepentingan atau memiliki kewenangan untuk meminta pertanggungjawaban. Beberapa indikator diatas sesuai dengan gap permasalahan diatas yaitu Optimalisasi Bursa Kerja Khusus SMKN 2 Buduran untuk meningkatkan kualitas lulusan dalam penyerapan dalam dunia industry. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mendeskripsikan Optimalisasi Bursa Kerja Khusus SMK Negeri 2 Buduran dalam meningkatkan penyerapan lulusan ke dunia kerja.

Berdasarkan Beberapa Penelitian yang dilakukan (Gerry et.al) yang berjudul “Peran BKK dalam Mengembangkan Kesiapan Kerja Siswa Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran Smk Muhammadiyah 2 Bantul”. Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa peran BKK di SMK Muhammadiyah 2 Bantul secara umum masih tergolong rendah, dengan tingkat capaian sebesar 56,85%. Adapun kegiatan yang dilaksanakan oleh BKK mencakup pemberian informasi ketenagakerjaan kepada siswa, pengembangan dan pembinaan kerja sama dengan dunia usaha/dunia industri (DU/DI), pelaksanaan bimbingan karier serta penyuluhan dan pelatihan kerja, perekrutan dan seleksi tenaga kerja, penyaluran lulusan, serta kegiatan penelusuran alumni. Tingkat kesiapan kerja siswa dari program keahlian Administrasi Perkantoran juga tergolong rendah dengan persentase yang sama, yakni 56,85%. Persentase tersebut diperoleh melalui beberapa indikator, seperti kemampuan menggambarkan pekerjaan yang diinginkan, pemahaman terhadap jenis pekerjaan yang sesuai dengan kompetensinya, kesiapan mental, serta kemampuan dan kemauan untuk bekerja sama. Dalam pelaksanaannya, BKK menghadapi berbagai kendala, antara lain keterbatasan sarana dan prasarana, kurangnya tanggung jawab dan profesionalisme pengurus, kesulitan dalam memperoleh informasi lowongan kerja, belum adanya perjanjian kerja sama (MoU) dengan pihak DU/DI, hambatan dalam penelusuran alumni, kendala dalam penyusunan laporan pertanggungjawaban kepada Dinas Ketenagakerjaan, kesulitan menyalurkan lulusan ke dunia kerja, serta adanya larangan dari orang tua siswa terhadap pekerjaan di luar daerah.

Penelitian kedua yang dilakukan (Budi Lestari et.al) yang berjudul “Analisis Peran Bursa Kerja Khusus (BKK) dalam Pengambilan Keputusan Karier Siswa SMK Negeri 1 Surakarta”, dengan temuan penelitian adalah sebagai berikut: Upaya yang dilakukan dengan Pekerjaan Khusus Pameran SMK Negeri 1 Surakarta untuk meningkatkan angka penyerapan kerja lulusannya di dunia kerja antara lain menjalin kerjasama dengan perusahaan-perusahaan tersebut dunia usaha dan dunia industri dengan meningkatkan keterkaitan penyalurannya lulusan ke dunia kerja, membangkitkan minat peserta didik terhadap dunia profesional melalui penayangan profil perusahaan, mengundang pihak perusahaan untuk hadir di sekolah, serta memperkuat hard skill dan soft skill lulusannya, serta menjalin jaringan dengan pekerjaan khusus lainnya pameran sekolah lain di Kota Surakarta dan sekitarnya, serta menjalin kerjasama dengan Badan Ketenagakerjaan Indonesia. Kendala-kendala yang dihadapi dalam Job Fair Khusus SMK Negeri 1 Surakarta dalam menyalurkan lulusan ke dunia kerja antara lain ketidakstabilan kepribadian siswa, hambatan dalam komunikasi antara pihak sekolah dan siswa, serta ketidaksesuaian antara kebutuhan dunia kerja dengan kompetensi yang dimiliki oleh lulusan.

Penelitian ketiga oleh Dwi Nofandi (2016) yang berjudul “Peran Bursa Kerja Khusus Dalam Penempatan Kerja Lulusan”. Temuan penelitian menunjukkan pelaksanaan program kerja BKK tergolong pada kategori tinggi dengan capaian sebesar 80%. Hal ini mencakup berbagai kegiatan, seperti perolehan izin operasional dari Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi (Depnakertrans) Kabupaten Bantul, penyediaan dan pendampingan calon tenaga kerja, pengelolaan dokumen dan data lulusan, penerimaan kunjungan dari dunia usaha/dunia industri (DU/DI), serta penyaluran lulusan ke DU/DI. Adapun peran BKK di SMK Negeri 1 Sedayu juga berada pada kategori tinggi, dengan persentase sebesar 87,5%. Peran tersebut diwujudkan melalui pelaksanaan layanan informasi

ketenagakerjaan bagi siswa, membangun kerja sama dengan instansi terkait, melaksanakan proses rekrutmen dan penyaluran tenaga kerja, serta melakukan pelacakan data lulusan. Beberapa kendala yang dihadapi oleh BKK antara lain jarak perusahaan yang cukup jauh dari sekolah, yang diatasi dengan melakukan komunikasi via telepon dan menjalin lebih banyak kerja sama melalui MoU. Selain itu, kesulitan dalam menghubungi alumni yang telah mengganti nomor tanpa memberi informasi ke BKK diatasi dengan menyebarkan informasi lowongan melalui jaringan teman atau junior alumni, serta mengunjungi langsung kediaman para alumni.

37 II. METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif yang meneliti Optimalisasi Bursa Kerja Khusus di SMK Negeri 2 Buduran untuk Meningkatkan Penyerapan Lulusan Ke Dunia Kerja. Metode ini digunakan untuk menganalisis isu yang terkait dengan Optimalisasi Bursa Kerja Khusus SMKN 2 Buduran. Tempat penelitian berada di SMK Negeri 2 Buduran, Kecamatan Buduran, Kabupaten Sidoarjo. Hal ini karena terdapat indikasi permasalahan yang dapat diidentifikasi di Bursa Kerja Khusus SMKN 2 Buduran. Fokus penelitian menggunakan konsep teori dari Agus Dwiyanto sebagai alat analisis terkait Optimalisasi BKK, yang terdiri dari 5 indikator yaitu: Produktifitas, Kualitas Layanan, Responsivitas, Responsibilitas, dan Akuntabilitas. Pemilihan indikator didasarkan pada masalah yang relevan dan kondisi di Bursa Kerja Khusus SMKN 2 Buduran. Metode pemilihan informan yang digunakan dalam penelitian ini adalah purposive sampling. Ini berarti memilih seseorang yang memiliki tujuan yang sesuai dengan tema penelitian sebagai narasumber atau informan. Ini karena mereka dianggap memiliki informasi yang dibutuhkan untuk penelitian. Pemilihan sampel dalam studi ini dilakukan secara sengaja (purposive sampling) berdasarkan kriteria tertentu. Sugiyono (2019) memaparkan bahwa teknik ini memilih sampel berdasarkan informasi yang dipertimbangkan dengan cermat. Informan dalam penelitian ini terdiri dari Ketua BKK, Guru Staff BKK, Siswa Siswi Magang. Data yang didapatkan berupa data primer dan data sekunder. Metode pengumpulan data meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk mengumpulkan data langsung, sedangkan wawancara digunakan untuk mendapatkan data dari narasumber. Dokumentasi digunakan untuk mendapatkan data sekunder. Teknik analisis data dilakukan dengan menggunakan model analisis Miles Huberman (1984). Proses ini melibatkan mengumpulkan data, mengurangi data, menampilkan data, dan membuat kesimpulan. Pengumpulan data adalah saat peneliti mengumpulkan informasi melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi di lapangan untuk penelitian. Pemilihan data dilakukan dengan memilih data yang telah dikumpulkan di lapangan selama proses pengumpulan data. Data yang dipilih akan diatur untuk mendapatkan kesimpulan selanjutnya. Kesimpulan adalah proses menyimpulkan informasi berdasarkan masalah yang telah ditetapkan.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

SMK Negeri 2 Buduran termasuk Sekolah Menengah Kejuruan yang telah mendapatkan predikat akreditasi A di wilayah Sidoarjo. SMKN 2 Buduran terus berupaya mengembangkan potensi peserta didik berdasarkan kemampuan masing-masing. Penguatan keterampilan, baik soft skill maupun hard skill, perlu diberikan secara berkelanjutan agar mereka semakin siap dan kuat dalam menghadapi berbagai tantangan dan persaingan di masa depan. Bursa Kerja Khusus SMK Negeri 2 Buduran senantiasa memberikan pembinaan yang mencakup penguatan keterampilan non-teknis maupun keterampilan teknis kepada siswa, guna membekali mereka agar lebih siap dan kompetitif dalam menghadapi tantangan serta persaingan di dunia industri di masa depan. Terdapat beberapa permasalahan yang menjadi hambatan BKK SMKN 2 Buduran yakni Kuantitas Sumber Daya di BKK dan

Kompetensi sesuai permintaan Perusahaan. Dalam penelitian ini penulis menggunakan Teori Optimalisasi²⁴ menurut Agus Dwiyanto dalam bukunya “ Mewujudkan Good Governance melalui Pelayanan publik “ dengan lima indikator²⁵ antara lain : Produktivitas, Kualitas Layanan, Responsivitas, Responsibilitas, Akuntabilitas. Beberapa indikator tersebut sesuai dengan Optimalisasi Bursa Kerja Khusus SMKN 2 Buduran dengan penjelasan Sebagai Berikut :

Produktivitas

Produktivitas adalah ukuran efisiensi dalam menghasilkan sesuatu, baik itu barang atau jasa, dengan memanfaatkan sumber daya yang ada. Secara sederhana, produktivitas adalah perbandingan antara hasil kerja¹³ (output) dengan sumber daya yang digunakan (input). Semakin tinggi produktivitas, berarti semakin efisien sumber daya digunakan untuk mencapai hasil yang lebih besar atau berkualitas. Konsep produktivitas menurut Dwiyanto tidak hanya mengukur tingkat efisiensi (rasio input dan output), tetapi juga efektivitas pelayanan. Ini berarti sejauh mana tujuan organisasi tercapai dengan penggunaan sumber daya yang efisien. Untuk BKK, ini berarti menyalurkan lulusan ke pekerjaan yang relevan dengan sumber daya yang minimal. Diketahui BKK SMKN 2 Buduran melakukan berbagai hal dari mulai administrasi hingga rencana pelatihan kompetensi siswa-siswi. Hal ini disebutkan melalui wawancara dengan Kepala Bursa Kerja Khusus SMKN 2 Buduran, Bapak Mifta mengungkapkan :
“ Kami dari pihak BKK selalu menyiapkan beberapa tindakan yang menyangkut administrasi mulai dari pemberkasan sampai planning dalam pelatihan kompetensi juga kami sudah menjadwalkan hari tiap-tiap kompetensi, karena pelatihan tersebut di beberapa jurusan di SMK turut terlibat, bukan hanya satu jurusan saja, hal tersebut juga kadang membuat kami sedikit kewalahan karena kurangnya anggota kami. “ (Hasil wawancara 17 April 2025)

Dipertegas juga oleh Bapak Jaka selaku Guru Staff BKK :

“ Kami juga melakukan kerjasama dengan banyak perusahaan industri. Tiap tahun gunanya untuk penempatan magang bagi siswa-siswi kelas 11 dan 12 untuk mengasah soft skill dan hard skill mereka. Membuat event Job Fair yang dihadiri oleh ratusan Industri perekrut sebagai fasilitas kita untuk para lulusan baru bahkan alumni, namun kadang kami juga kesusahan dengan permintaan perusahaan yang mengharuskan siswa-siswi magang dan lulusan memiliki keterampilan yang sesuai dengan perkembangan massa saat ini “ (Hasil wawancara 22 April 2025)

Berdasarkan hasil wawancara, BKK SMKN 2 Buduran telah berupaya memanfaatkan potensi sumber daya yang tersedia guna mencetak lulusan yang matang dan siap terjun ke dunia industri. Jika dikaitkan dengan indikator produktivitas menurut Agus Dwiyanto, upaya tersebut sudah sejalan. Namun, BKK SMKN 2 Buduran masih menghadapi kendala dalam pengelolaan akibat keterbatasan sumber daya manusia serta kesulitan memenuhi permintaan perusahaan terhadap calon tenaga kerja yang sesuai kebutuhan industri.

Kualitas Layanan

Kualitas layanan pendidikan mengacu pada seberapa baik institusi atau penyedia pendidikan mampu memenuhi atau melampaui harapan dan kebutuhan peserta didik (siswa/mahasiswa), dan pemangku kepentingan lainnya. Agus Dwiyanto menyatakan Kualitas Layanan Mengukur tingkat kepuasan pengguna jasa (dalam konteks BKK, adalah lulusan dan mitra industri) terhadap pelayanan yang diberikan. Kualitas layanan juga mencakup dimensi seperti responsivitas, keandalan, jaminan, empati, dan bukti fisik. Diketahui BKK SMKN 2 Buduran sesuai SOP yang ada sebagai pihak mawadahi dan membina siswa-siswi serta menjadi pihak yang mengurus jalinan mitra dengan perusahaan industri, Penanganan Siswa mulai magang sampai selesai magang, informasi terkait lowongan pekerjaan dan juga jalinan hubungan kerjasama dengan eksternal sekolah, hal ini dijelaskan wawancara yang dilakukan peneliti

dengan Kepala BKK SMKN 2 Buduran Bapak Mifta :

“ Untuk pelayanan kami membantu seluruh ke-administrasian kontrak magang siswa, mulai dari persiapan, pemberkasan dan lowongan pekerjaan atau magang yang cocok oleh siswa siswi sesuai kemampuan yang mereka miliki, Kami juga mengontrol kegiatan siswa siswi magang, dan juga membuat jalinan kepada mitra-mitra industri sekaligus penghubung humas dengan pihak perusahaan entah itu terkait kontrak kerjasama atau hal lain yang menyangkut sekolah. “ (Hasil Wawancara 17 april 2025)

Berdasarkan hasil wawancara, jika disesuaikan dengan indikator kualitas layanan menurut Agus Dwiyanto, kualitas layanan yang diberikan oleh BKK SMKN 2 Buduran ¹ masih belum optimal. Hal ini disebabkan oleh keterbatasan jumlah anggota yang tersedia, sehingga pelaksanaan tugas dan fungsi (tupoksi) belum dapat dijalankan secara maksimal.

Responsivitas

Responsivitas adalah kemampuan untuk memberikan tanggapan atau reaksi yang cepat dan tepat terhadap suatu stimulus atau permintaan, baik itu dalam konteks pelayanan, hubungan interpersonal, maupun dalam bidang lain. Menurut Agus Dwiyanto Responsivitas adalah Kemampuan Bursa Kerja Khusus dalam mengenali kebutuhan, preferensi, dan harapan siswa maupun industri, serta kemampuannya untuk merespons secara cepat dan tepat terhadap kebutuhan tersebut. BKK SMKN 2 Buduran juga menjadi tempat komunikasi aktif yang sudah jadi tanggung jawabnya merespon dan memberi timbal balik dengan cepat guna mengoptimalkan kinerja BKK, Namun dengan kurangnya Sumber Daya Manusia yang ada di BKK menjadi salah satu hambatan Responsivitas tersebut. Hal ini dijelaskan oleh Bapak Jaka selaku Staff BKK melalui wawancara sebagai berikut :

“ Kami disini itu ada 4 orang yang tugasnya sudah dibagi-bagi dan alhamdulillahnya cukup stabilnamun tidak bisa di pungkiri kalau memang kadang ada plan yang bertabrakan dengan plan lain, itu kadang tidak bisa di handle karena yaa, kami terkadang sudah kesana kemari masing-masing “ (Hasil Wawancara ²⁸ 22 April 2025)

Berdasarkan hasil wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa BKK SMKN 2 Buduran telah berupaya menjalankan perannya secara maksimal dalam mempersiapkan lulusan yang mampu beradaptasi dan berkontribusi langsung di lingkungan industry serta menjadi pusat komunikasi aktif antara sekolah dan dunia kerja. Namun, ⁸ keterbatasan sumber daya manusia menjadi kendala utama dalam pelaksanaan tugas dan responsivitas layanan, sehingga ⁴⁴ memengaruhi efektivitas dan kualitas layanan yang diberikan. Oleh karena itu, diperlukan penambahan personel atau strategi manajemen yang lebih efisien agar BKK dapat menjalankan fungsinya secara optimal.

- Akuntabilitas

Akuntabilitas menjadi landasan utama dalam setiap proses pemerintahan, dan keberhasilan proses tersebut sangat dipengaruhi oleh bagaimana pihak yang memiliki kewenangan menjalankan tanggung jawabnya, baik menurut ketentuan konstitusi maupun peraturan hukum yang berlaku. Menurut Agus Dwiyanto, akuntabilitas adalah kemampuan biokrasi untuk mempertanggungjawabkan hasil (output) dan dampak (outcome) dari kegiatan yang dilakukan kepada pihak-pihak yang berkepentingan atau memiliki kewenangan untuk meminta pertanggungjawaban. Ini terkait dengan pelaporan dan transparansi. Seperti yang diketahui, BKK SMKN 2 Buduran sebagai wadah dan

informasi mengenai Magang, Lowongan Pekerjaan, bahkan Data Base Siswa yang masih sekolah danyang sudah menjadi alumni, pada intinya BKK ini menjadi sumber informasi bagi siswa maupun lulusan yang ingin mengetahui informasi industri dan pelatihan, transparansi dan tanggung jawab yang dilakukan oleh BKK SMKN 2 Buduran sudah cukup baik jika dilihat dari Data dan juga penjelasan wawancara yang dilakukan peneliti dengan Kepala BKK SMK Bapak Mifta yang menyatakan ;

“ Kami berusaha semaksimal mungkin sebagai badan pembina dan pengawas sesuai regulasi, di mana BKK memiliki kewajiban pelaporan data penempatan secara berkala. Pemberian Informasi tentang seberapa efektif BKK dalam menyalurkan alumni akan membangun kepercayaan dan motivasi, transparansi data perusahaan dan siswa yang tercantum juga tidak kami tutup-tutupi pada perusahaan karena kami tau itu akan beresiko jika kepercayaan satu sama lain ditutupi. “

Berdasarkan beberapa hasil wawancara di atas, optimalisasi Bursa Kerja Khusus (BKK) SMKN 2 Buduran dapat dikatakan telah berjalan cukup baik dan sesuai dengan standar operasional prosedur (SOP) serta tanggung jawab yang diemban. Namun, masih terdapat sejumlah kendala, seperti keterbatasan sumber daya manusia dan tuntutan dari pihak perusahaan agar lulusan memiliki keterampilan yang relevan dengan perkembangan zaman.

IV. KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukan Meskipun Bursa Kerja Khusus SMK Negeri 2 Buduran bisa dibilang cukup baik dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya dalam Optimalisasi peningkatan penyaluran tenaga kerja ke dunia industri Sesuai SOP yang ada, Optimalisasi tersebut masih bisa tingkatkan lagi, hal ini bisa dilihat dari Terdapat keterbatasan sumber daya dalam mendukung pengelolaan dan pelaksanaan tugas, serta kesulitan memenuhi permintaan perusahaan yang mengharuskan calon pelamar atau peserta magang memiliki keterampilan yang relevan dengan perkembangan zaman. Evaluasi melalui indikator Optimalisasi Agus Dwiyanto Produktivitas dan Responsivitas menunjukkan kelemahan itu ada pada Kurangnya anggota BKK yang membantu mengelola dan Pelatihan Keterampilan Soft Skill maupun Hard Skill yang belum maksimal, Hasil wawancara menunjukkan bahwa keterbatasan jumlah SDM di BKK serta tingginya tuntutan perusahaan terhadap keterampilan pelamar yang sesuai dengan perkembangan zaman menjadi tantangan tersendiri bagi BKK. Oleh karena itu penambahan anggota menjadi salah satu jawaban dan yang terpenting Jalinan Kerja Sama dengan mitra yang membuka pelatihan keterampilan modern jadi alasan utama untuk meningkatkan kualitas lulusan, pihak BKK bisa bekerjasama dengan BPVP Sidoarjo yang ada dibawah naungan pemerintah untuk mengarahkan para lulusan mengikuti pelatihan yang di buka oleh BPVP Sidoarjo untuk meningkatkan Skill dan Keterampilan.

UCAPAN TERIMA KASIH

REFERENSI

- [1] W.-K. Chen, *Linear Networks and Systems*. Belmont, CA: Wadsworth, 1993, pp. 123-135.
- [2] R. Hayes, G. Pisano, D. Upton, and S. Wheelwright, *Operations, Strategy, and Technology: Pursuing the competitive edge*. Hoboken, NJ: Wiley, 2005.
- [3] The Oxford Dictionary of Computing, 5th ed. Oxford: Oxford University Press, 2003.
- [4] A. Rezi and M. Allam, "Techniques in array processing by means of transformations," in *Control and Dynamic Systems*, Vol. 69, Multidimensional Systems, C. T. Leondes, Ed. San Diego: Academic Press, 1995, pp. 133-180.
- [5] O. B. R. Strimpel, "Computer graphics," in *McGraw-Hill Encyclopedia of Science and Technology*, 8th ed., Vol. 4. New York: McGraw-Hill, 1997, pp. 279-283.
- [6] H. Ayasso and A. Mohammad-Djafari, "Joint NDT Image Restoration and Segmentation Using Gauss–Markov–Potts Prior Models and Variational Bayesian Computation," *IEEE Transactions on Image Processing*, vol. 19, no. 9, pp. 2265-77, 2010. [Online]. Available: IEEE Xplore, <http://www.ieee.org>. [Accessed Sept. 10, 2010].
- [7] A. Altun, "Understanding hypertext in the context of reading on the web: Language learners' experience," *Current Issues in Education*, vol. 6, no. 12, July 2003. [Online]. Available: <http://cie.ed.asu.edu/volume6/number12/>. [Accessed Dec. 2, 2004].
- [8] H. Imron, R. R. Isnanto and E. D. Widiyanto, "Perancangan Sistem Kendali pada Alat Listrik Rumah Tangga Menggunakan Media Pesan Singkat (SMS)". *Jurnal Teknologi dan Sistem Komputer*, vol.4, no. 3, pp. 454-462, Agustus 2016. [Online]. doi: <http://dx.doi.org/10.14710/4.3.2016.454-462>. [Diakses 4 September 2016].
- [9] J. R. Beveridge and E. M. Riseman, "How easy is matching 2D line models using local search?" *IEEE Transactions on Pattern Analysis and Machine Intelligence*, vol. 19, pp. 564-579, June 1997.
- [10] E. H. Miller, "A note on reflector arrays," *IEEE Transactions on Antennas and Propagation*, to be published.
- [11] L. Liu and H. Miao, "A specification based approach to testing polymorphic attributes," in *Formal Methods and Software Engineering: Proc. of the 6th Int. Conf. on Formal Engineering Methods, ICFEM 2004, Seattle, WA, USA, November 8-12, 2004*, J. Davies, W. Schulte, M. Barnett, Eds. Berlin: Springer, 2004, pp. 306-19.
- [12] J. Lach, "SBFS: Steganography based file system," in *Proc. of the 2008 1st Int. Conf. on Information Technology, IT 2008, 19-21 May 2008, Gdansk, Poland* [Online]. Available: IEEE Xplore, <http://www.ieee.org>. [Accessed: 10 Sept. 2010].
- [13] H. A. Nimr, "Defuzzification of the outputs of fuzzy controllers," presented at 5th Int. Conf. on Fuzzy Systems, 1996, Cairo, Egypt. 1996.
- [14] T. J. van Weert and R. K. Munro, Eds., *Informatics and the Digital Society: Social, ethical and cognitive issues: IFIP TC3/WG3.1&3.2 Open Conf. on Social, Ethical and Cognitive Issues of Informatics and ICT*, July 22-26, 2002, Dortmund, Germany. Boston: Kluwer Academic, 2003.
- [15] R. E. Sorace, V. S. Reinhardt, and S. A. Vaughn, "High-speed digital-to-RF converter," U.S. Patent 5 668 842, Sept. 16, 1997.
- [16] European Telecommunications Standards Institute, "Digital Video Broadcasting (DVB): Implementation guidelines for DVB terrestrial services; transmission aspects," *European Telecommunications Standards Institute*, ETSI TR-101-190, 1997. [Online]. Available: <http://www.etsi.org>. [Accessed: Aug. 17, 1998].
- [17] "A 'layman's' explanation of Ultra Narrow Band technology," Oct. 3, 2003. [Online]. Available: <http://www.vmsk.org/Layman.pdf>. [Accessed: Dec. 3, 2003].
- [18] G. Sussman, "Home page - Dr. Gerald Sussman," July 2002. [Online]. Available: <http://www.comm.pdx.edu/faculty/Sussman/sussmanpage.htm>. [Accessed: Sept. 12, 2004].
- [19] *FLEXChip Signal Processor (MC68175/D)*, Motorola, 1996.
- [20] A. Karnik, "Performance of TCP congestion control with rate feedback: TCP/ABR and rate adaptive TCP/IP," M. Eng. thesis, Indian Institute of Science, Bangalore, India, Jan. 1999.
- [21] F. Sudweeks, *Development and Leadership in Computer-Mediated Collaborative Groups*. PhD [Dissertation]. Murdoch, WA: Murdoch Univ., 2007. [Online]. Available: Australasian Digital Theses Program.
- [22] J. Padhye, V. Firoiu, and D. Towsley, "A stochastic model of TCP Reno congestion avoidance and control," Univ. of Massachusetts, Amherst, MA, CMPSCI Tech. Rep. 99-02, 1999.
- [23] *Wireless LAN Medium Access Control (MAC) and Physical Layer (PHY) Specification*, IEEE Std. 802.11, 1997.

Conflict of Interest Statement:

The author declares that the research was conducted in the absence of any commercial or financial relationships that could be construed as a potential conflict of interest.

Optimalisasi Bursa Kerja Khusus 1-1

ORIGINALITY REPORT

15%

SIMILARITY INDEX

14%

INTERNET SOURCES

8%

PUBLICATIONS

5%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	es.scribd.com Internet Source	1%
2	docplayer.info Internet Source	1%
3	etheses.iainponorogo.ac.id Internet Source	1%
4	Submitted to iGroup Student Paper	1%
5	Submitted to Institut Agama Islam Al-Zaytun Indonesia Student Paper	<1%
6	Submitted to Universitas Negeri Jakarta Student Paper	<1%
7	Submitted to Universitas PGRI Semarang Student Paper	<1%
8	ejurnal.iaipd-nganjuk.ac.id Internet Source	<1%
9	ejurnal.unisri.ac.id Internet Source	<1%
10	lib.unnes.ac.id Internet Source	<1%
11	j-innovative.org Internet Source	<1%
12	www.scribd.com Internet Source	<1%

Submitted to Universitas Putera Batam

13

Student Paper

<1 %

14

bloktuban.com

Internet Source

<1 %

15

luk.staff.ugm.ac.id

Internet Source

<1 %

16

ojs.polipangkep.ac.id

Internet Source

<1 %

17

adityanugroho00016.blogspot.com

Internet Source

<1 %

18

e-journal.unipma.ac.id

Internet Source

<1 %

19

repository.unikom.ac.id

Internet Source

<1 %

20

I Wayan Mudana. "Dampak Pariwisata Terhadap Seni Patung Tradisional Di Desa Silakarang", Mudra Jurnal Seni Budaya, 2007

Publication

<1 %

21

Nurlaili Nurlaili. "Manajemen Bursa Kerja Khusus di SMK Negeri 2 Samarinda dalam Penyaluran Lulusan ke Dunia Kerja", Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal, 2022

Publication

<1 %

22

centrodeconocimiento.ccb.org.co

Internet Source

<1 %

23

eprints.untirta.ac.id

Internet Source

<1 %

24

pt.scribd.com

Internet Source

<1 %

25

repository.teknokrat.ac.id

Internet Source

<1 %

26

www.slideshare.net

Internet Source

<1 %

27	Dendi Putra Adriyan, Fitri Eriyanti. "Peran Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi Provinsi Sumatera Barat dalam Manajemen Kegiatan Job Fair (Pameran Kesempatan Kerja)", YASIN, 2025	<1 %
----	--	------

Publication

28	adoc.pub	<1 %
----	--------------------------	------

Internet Source

29	core.ac.uk	<1 %
----	----------------------------	------

Internet Source

30	digilib.uin-suka.ac.id	<1 %
----	--	------

Internet Source

31	jurnal.stpi-bim.ac.id	<1 %
----	---------------------------------------	------

Internet Source

32	repository.ukdc.ac.id	<1 %
----	---------------------------------------	------

Internet Source

33	repository.uinjkt.ac.id	<1 %
----	---	------

Internet Source

34	stahnmpukuturan.ac.id	<1 %
----	---------------------------------------	------

Internet Source

35	telugu.abacademies.org	<1 %
----	--	------

Internet Source

36	artikelpendidikan.id	<1 %
----	--------------------------------------	------

Internet Source

37	ejournal.ihtn.ac.id	<1 %
----	-------------------------------------	------

Internet Source

38	journals.ldpb.org	<1 %
----	-----------------------------------	------

Internet Source

39	jurnalmahasiswa.unesa.ac.id	<1 %
----	---	------

Internet Source

40	lifestylehacks00731.articlesblogger.com	<1 %
----	---	------

Internet Source

41	text-id.123dok.com Internet Source	<1 %
42	www.coursehero.com Internet Source	<1 %
43	www.shiksharambh.com Internet Source	<1 %
44	corporateculturepln.blogspot.com Internet Source	<1 %
45	cot.unhas.ac.id Internet Source	<1 %
46	eprints.ipdn.ac.id Internet Source	<1 %
47	kabargolkar.com Internet Source	<1 %
48	repositori.uin-alauddin.ac.id Internet Source	<1 %
49	repository.unpas.ac.id Internet Source	<1 %
50	republika.co.id Internet Source	<1 %
51	www.sites.fse.ulaval.ca Internet Source	<1 %
52	eprints.uns.ac.id Internet Source	<1 %
53	Endah Retnowati, Anik Ghuftron, Marzuki, Kasiyan, Adi Cilik Pierawan, Ashadi. "Character Education for 21st Century Global Citizens", Routledge, 2018 Publication	<1 %

Exclude quotes Off
Exclude bibliography On

Exclude matches Off